

Madani: Jurnal Ilmiah Multidisiplin
Volume 3, Nomor 5, June 2025, P. 786-792
E-ISSN: 2986-6340
Licensed by CC BY-SA 4.0
DOI: <https://doi.org/10.5281/zenodo.15757943>

Peran Pendidikan Islam Dalam Menanamkan Nilai-nilai Moral dan Etika Pada Generasi Milenial

Fara Fauziah¹, Nia Kartika Putri², Gusmaneli³

Pendidikan Agama Islam, Universitas Islam Negeri Imam Bonjol Padang

Email: Farafauziah69@gmail.com, kartikaputrinia1@gmail.com, gusmanelimpd@uinib.ac.id

Abstrak

Pendidikan Islam memiliki peran yang sangat penting dalam membentuk karakter dan moral generasi milenial di tengah dinamika perkembangan zaman yang semakin kompleks. Artikel ini mengupas bagaimana pendidikan Islam menjadi pijakan utama dalam menanamkan nilai-nilai moral dan etika yang berakar kuat pada ajaran Al-Qur'an dan Sunnah. Melalui proses pembelajaran yang mendalam, generasi milenial dibekali dengan pemahaman akidah, syariah, dan akhlak, sehingga mampu menginternalisasi nilai-nilai luhur seperti kejujuran, tanggung jawab, kesabaran, dan sikap toleransi dalam kehidupan sehari-hari. Selain itu, pendidikan Islam juga memberikan bekal penting untuk menghadapi berbagai tantangan moral di era digital, termasuk pengaruh negatif media sosial dan teknologi. Dengan pendekatan pembelajaran yang inovatif serta sinergi antara keluarga, sekolah, dan masyarakat, pendidikan Islam turut membentuk generasi milenial yang berintegritas, penuh tanggung jawab, dan siap berkontribusi positif bagi kehidupan bermasyarakat. Artikel ini menegaskan bahwa penguatan pendidikan Islam sangat krusial untuk melahirkan generasi muda yang tidak hanya unggul secara intelektual, tetapi juga memiliki akhlak mulia dan etika yang kokoh.

Kata kunci : Pendidikan Islam, Nilai Moral, Generasi Milenial

Abstrack

Islamic education plays a crucial role in shaping the character and morality of the millennial generation amid the increasingly complex dynamics of the modern era. This article explores how Islamic education serves as a fundamental foundation in instilling moral and ethical values deeply rooted in the teachings of the Qur'an and Sunnah. Through a thorough learning process, millennials are equipped with an understanding of creed, Islamic law, and ethics, enabling them to internalize noble values such as honesty, responsibility, patience, and tolerance in their daily lives. Furthermore, Islamic education provides essential preparation to face various moral challenges in the digital age, including the negative influences of social media and technology. With innovative learning approaches and synergy among families, schools, and communities, Islamic education contributes to forming millennials who are integrous, responsible, and ready to make positive contributions to society. This article emphasizes that strengthening Islamic education is vital to nurturing a young generation that excels not only intellectually but also possesses strong morals and ethics.

Keywords : Islamic Education, Moral Values, Millennial Generation

Article Info

Received date: 10 June 2025

Revised date: 17 June 2025

Accepted date: 24 June 2025

PENDAHULUAN

Di tengah derasnya arus perubahan sosial dan budaya yang terjadi saat ini, generasi milenial menghadapi tantangan yang semakin kompleks dalam membentuk karakter dan moral mereka. Kemajuan teknologi dan globalisasi membuka berbagai peluang sekaligus menghadirkan pengaruh yang beragam, terutama melalui media digital yang mudah diakses. Beragam informasi dan nilai yang datang dari lingkungan sekitar dan dunia maya sering kali menguji keteguhan prinsip-prinsip kehidupan yang selama ini menjadi pegangan.

Tantangan moral yang muncul di era digital ini semakin nyata dengan maraknya fenomena negatif seperti penyebaran informasi yang tidak akurat, gaya hidup konsumtif, serta sikap individualistik

yang mulai mengikis nilai-nilai luhur dalam masyarakat. Oleh sebab itu, upaya membekali generasi milenial dengan nilai-nilai moral dan etika yang kuat menjadi sebuah kebutuhan mendesak agar mereka dapat tumbuh dan berkembang menjadi pribadi yang positif dan berdaya guna.

Dalam konteks tersebut, pendidikan Islam hadir sebagai pilar utama yang mampu menanamkan nilai-nilai moral dan etika yang kokoh, berlandaskan ajaran Al-Qur'an dan Sunnah. Melalui proses pembelajaran yang mendalam, generasi milenial dibimbing untuk menginternalisasi nilai-nilai luhur seperti kejujuran, tanggung jawab, kesabaran, dan sikap toleransi, yang menjadi fondasi penting dalam menjalani kehidupan sehari-hari dengan integritas dan akhlak mulia.

Selain membentuk karakter individu, pendidikan Islam juga berperan dalam membangun kesadaran sosial yang harmonis dan inklusif. Nilai-nilai keadilan, kasih sayang, dan penghormatan terhadap keberagaman diajarkan agar generasi muda tidak hanya unggul secara intelektual, tetapi juga memiliki kepedulian sosial yang tinggi. Hal ini sangat penting untuk menciptakan masyarakat yang damai, beradab, dan mampu hidup berdampingan dalam keberagaman.

Untuk mewujudkan tujuan mulia tersebut, sinergi yang erat antara keluarga, lembaga pendidikan, dan masyarakat menjadi kunci utama. Kolaborasi yang harmonis akan memperkuat peran pendidikan Islam sebagai fondasi moral yang kokoh, sehingga generasi milenial dapat tumbuh menjadi pribadi yang tidak hanya cerdas dan berprestasi, tetapi juga berkarakter kuat dan siap memberikan kontribusi positif bagi kemajuan bangsa dan peradaban dunia.

METODE PENELITIAN

Penulisan artikel ini menggunakan metode penelitian kepustakaan yang bertujuan untuk mengkaji dan menganalisis berbagai literatur terkait pendidikan Islam, nilai moral, dan etika pada generasi milenial. Data dan informasi diperoleh melalui studi mendalam terhadap buku, jurnal ilmiah, artikel, serta sumber-sumber terpercaya lainnya yang relevan dengan topik pembahasan. Proses analisis dilakukan secara deskriptif-kualitatif, yaitu dengan menguraikan dan menjelaskan konsep-konsep utama serta temuan-temuan yang diperoleh dari kajian literatur. Pendekatan ini memungkinkan penulis untuk menggali secara mendalam bagaimana pendidikan Islam dapat berperan dalam menanamkan nilai moral dan etika pada generasi milenial, serta mengidentifikasi tantangan dan solusi yang relevan.

Selain itu, penulisan artikel ini juga memperhatikan kaidah penulisan ilmiah yang sistematis dan sesuai standar akademik, meliputi penyusunan kerangka tulisan yang terstruktur, penggunaan bahasa yang jelas dan komunikatif, serta pengutipan sumber secara akurat untuk menjaga integritas dan kredibilitas karya ilmiah.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pendidikan Islam sebagai Dasar Pembentukan Moral dan Etika

Pendidikan Islam memegang peranan penting dalam membangun moral dan etika individu, terutama bagi generasi milenial yang tengah menghadapi berbagai tantangan sosial dan budaya di era modern. Moralitas dalam Islam, yang dikenal dengan istilah akhlak, merupakan kumpulan nilai dan norma yang mengatur perilaku manusia agar selalu berbuat baik dan menghindari perbuatan buruk (Azra, 2014). Nabi Muhammad SAW sebagai teladan utama memiliki akhlak mulia yang menjadi panutan bagi umat Islam dalam menjalani kehidupan sehari-hari. Oleh sebab itu, Pendidikan Agama Islam (PAI) berfungsi mengajarkan nilai-nilai tersebut secara terstruktur kepada generasi muda agar mereka dapat meneladani sifat-sifat seperti kejujuran, tanggung jawab, kesabaran, kasih sayang, dan rasa hormat terhadap sesama (Andi Hidayat, 2018).

Pendidikan Islam memberikan fondasi moral yang kokoh dengan menanamkan hubungan harmonis antara manusia dengan Tuhan (*hablum minallah*), manusia dengan sesama (*hablum minannas*), serta manusia dengan lingkungan (*hablum minal alam*). Nilai-nilai ini menjadi pedoman utama dalam menentukan benar atau salahnya suatu tindakan, seperti menghormati orang tua dan guru, berlaku jujur, menghindari pencurian dan kebohongan, serta bersikap adil kepada sesama (Ali & Asrori, 2004).

Selain itu, pendidikan Islam berperan membentuk etika sosial yang mengatur interaksi individu dalam masyarakat. Etika dalam Islam bukan sekadar aturan formal, melainkan pedoman hidup yang mengarahkan seseorang untuk bertindak dengan keadilan, kasih sayang, kesederhanaan, dan saling menghormati. Dalam konteks sosial, pendidikan Islam menanamkan nilai-nilai seperti tolong-menolong, menjaga kehormatan diri dan orang lain, serta menjunjung tinggi keadilan dan kebenaran

(Ali & Purwandi, 2017). Hal ini sangat penting untuk membentuk generasi milenial yang tidak hanya cerdas secara intelektual, tetapi juga memiliki kesadaran moral dan sosial yang tinggi. Dari sudut pandang psikologi moral, pendidikan Islam melakukan internalisasi nilai-nilai moral melalui proses perkembangan kognitif dan emosional yang berkelanjutan, meliputi pembelajaran yang memperkuat sikap moral, pembiasaan perilaku baik, serta pengembangan motivasi moral yang berlandaskan keimanan kepada Allah SWT. Dengan demikian, pendidikan Islam tidak hanya menitikberatkan pada aspek pengetahuan, tetapi juga membentuk karakter dan motivasi moral yang kuat sehingga generasi milenial mampu bertindak secara etis dalam kehidupan sehari-hari (Azra, 2014).

Lebih jauh lagi, pendidikan Islam berkontribusi dalam membangun karakter individu yang bertanggung jawab, jujur, disiplin, dan berintegritas tinggi. Nilai-nilai seperti keadilan, kerja keras, keikhlasan, dan rasa syukur diajarkan secara menyeluruh sehingga membentuk manusia yang produktif dan bermanfaat bagi masyarakat (Annisa, 2020). Pendidikan Islam juga menanamkan sikap toleransi dan penghargaan terhadap keberagaman, yang sangat dibutuhkan dalam masyarakat multikultural dan pluralistik.

Dengan demikian, pendidikan Islam tidak hanya membentuk individu berakhlak mulia, tetapi juga berperan dalam menciptakan masyarakat yang harmonis, inklusif, dan beradab (Azra, 2014). Pendidikan Islam sebagai dasar moral dan etika memberikan kerangka yang komprehensif bagi generasi milenial untuk mengembangkan kepribadian yang seimbang antara aspek spiritual, intelektual, dan sosial. Nilai-nilai moral dan etika yang diajarkan tidak hanya menjadi pedoman dalam beribadah, tetapi juga dalam menjalani kehidupan sehari-hari, sehingga generasi milenial dapat menjadi pribadi yang berintegritas, bertanggung jawab, dan mampu menghadapi berbagai tantangan zaman dengan sikap bijaksana dan beradab (Mukhlis, 2017).

Pendidikan Islam memegang peranan sangat vital dalam membentuk karakter, moral, dan etika generasi milenial di tengah derasnya arus globalisasi dan kemajuan teknologi. Lebih dari sekadar mengajarkan ritual keagamaan, pendidikan Islam menanamkan nilai-nilai luhur yang berakar kuat pada ajaran Al-Qur'an dan Sunnah (Andi Hidayat, 2018). Di era digital yang penuh dengan berbagai pengaruh, generasi milenial menghadapi tantangan moral yang semakin kompleks. Media sosial dan budaya konsumtif sering kali membawa dampak negatif yang dapat mengikis nilai-nilai luhur (Ali & Purwandi, 2017).

Dalam konteks ini, pendidikan Islam berperan sebagai benteng kokoh yang melindungi generasi muda dengan mengintegrasikan nilai-nilai akhlak mulia, etika digital, dan kesadaran sosial. Melalui pendidikan yang menyeluruh, mereka dibekali kemampuan berpikir kritis dan bijaksana dalam menyikapi arus informasi, sehingga mampu memanfaatkan kemajuan teknologi secara bertanggung jawab dan penuh kesadaran (Munir, 2018).

Tak hanya membentuk karakter individu, pendidikan Islam juga menanamkan nilai sosial yang inklusif dan harmonis. Dengan mengajarkan prinsip keadilan, kasih sayang, dan penghormatan terhadap keberagaman, pendidikan Islam mengajak generasi milenial untuk hidup berdampingan secara damai dalam masyarakat yang multikultural dan pluralistik (Azra, 2014). Pendidikan ini memperkuat identitas keagamaan sekaligus membangun sikap toleransi dan saling menghargai antar umat beragama, yang sangat krusial bagi keharmonisan kehidupan bermasyarakat (Ali & Purwandi, 2017).

Keberhasilan pendidikan Islam dalam menanamkan nilai moral dan etika sangat bergantung pada inovasi dalam metode pengajaran serta sinergi yang erat antara keluarga, sekolah, dan masyarakat. Metode pembelajaran yang aktif, kreatif, dan menyenangkan, serta pemanfaatan teknologi digital menjadi kunci agar nilai-nilai Islam dapat terserap secara optimal dan diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari. Pendekatan holistik ini memungkinkan generasi muda tumbuh menjadi pribadi yang berintegritas, berakhlak mulia, dan siap menghadapi tantangan zaman (Mukhlis, 2017).

Lebih dari itu, pendidikan Islam juga berperan penting dalam menjaga kelestarian nilai-nilai tradisional di tengah derasnya arus modernisasi dan perubahan sosial budaya. Dengan mengajarkan konsep tauhid, hubungan manusia dengan Tuhan (*hablum minallah*), dan hubungan manusia dengan sesama (*hablum minannas*), pendidikan Islam membentuk individu yang tidak hanya taat secara spiritual, tetapi juga bertanggung jawab secara sosial (Sulaiman, 2010). Dengan fondasi moral yang kokoh, generasi milenial diharapkan mampu memberikan kontribusi positif bagi kemajuan bangsa dan peradaban dunia secara berkelanjutan (Azra, 2014).

Pembentukan Karakter dan Identitas Keagamaan

Nilai moral merupakan inti dari pendidikan Islam yang berperan sangat penting dalam membentuk karakter generasi milenial. Pendidikan Islam tidak hanya mengajarkan tata cara ibadah, tetapi juga menanamkan nilai-nilai luhur yang berakar kuat pada ajaran Al-Qur'an dan Sunnah. Nilai-nilai seperti kejujuran, amanah, tanggung jawab, kesabaran, keadilan, dan sikap toleransi menjadi pedoman hidup yang membimbing generasi muda agar mampu menjalani kehidupan dengan integritas dan akhlak mulia (Azra, 2014).

Nilai moral merupakan inti dari pendidikan Islam yang berperan sangat penting dalam membentuk karakter generasi milenial. Pendidikan Islam tidak hanya mengajarkan tata cara ibadah, tetapi juga menanamkan nilai-nilai luhur yang berakar kuat pada ajaran Al-Qur'an dan Sunnah. Nilai-nilai seperti kejujuran, amanah, tanggung jawab, kesabaran, keadilan, dan sikap toleransi menjadi pedoman hidup yang membimbing generasi muda agar mampu menjalani kehidupan dengan integritas dan akhlak mulia (Azra, 2014).

Di tengah derasnya arus globalisasi dan kemajuan teknologi, generasi milenial menghadapi tantangan moral yang semakin kompleks. Pengaruh media sosial dan budaya digital sering kali membawa dampak negatif yang dapat mengikis nilai-nilai luhur jika tidak dibentengi dengan pendidikan moral yang tepat (Mukhlis, 2017). Dalam konteks ini, pendidikan Islam hadir sebagai benteng kokoh yang memberikan bekal moral dan spiritual agar generasi muda mampu berpikir kritis dan bertindak bijaksana dalam menyikapi arus informasi serta kemajuan teknologi (Andi Hidayat, 2018).

Selain membentuk karakter individu, pendidikan Islam juga menanamkan nilai-nilai sosial yang inklusif dan harmonis. Dengan mengajarkan prinsip keadilan, kasih sayang, dan penghormatan terhadap keberagaman, pendidikan Islam mengajak generasi milenial untuk hidup berdampingan secara damai dalam masyarakat yang multikultural dan pluralistik (Ali & Purwandi, 2017). Pendidikan ini memperkuat identitas keagamaan sekaligus membangun sikap toleransi dan saling menghargai antar umat beragama, yang sangat penting untuk menjaga keharmonisan dan kedamaian bersama (Sulaiman, 2010).

Dalam praktiknya, penanaman nilai moral pada generasi milenial melalui pendidikan Islam dilakukan dengan pendekatan yang inovatif dan adaptif. Metode pembelajaran yang menggabungkan tradisi keagamaan dengan teknologi digital sangat efektif untuk menjangkau generasi muda yang akrab dengan dunia digital (Annisa, 2020). Misalnya, pemanfaatan media sosial untuk menyebarkan konten edukatif, pembelajaran interaktif yang melibatkan diskusi dan refleksi, serta program mentoring yang membimbing siswa mengamalkan nilai moral dalam kehidupan sehari-hari. Pendekatan ini juga menghadapi tantangan dari pengaruh konten digital yang kurang sesuai, sehingga strategi pembelajaran yang tepat sangat dibutuhkan agar nilai moral dapat tertanam secara kuat dan berkelanjutan.

Pendidikan Islam menekankan pentingnya keseimbangan antara hubungan manusia dengan Tuhan (*hablum minallah*) dan hubungan antar sesama manusia (*hablum minannas*). Konsep ini menjadi landasan moral yang menyeluruh, mengajarkan generasi milenial untuk tidak hanya taat secara spiritual, tetapi juga bertanggung jawab secara sosial. Dengan pemahaman ini, generasi muda diharapkan menjadi pribadi yang utuh, yang mampu mengharmoniskan spiritualitas dan tanggung jawab sosial dalam kehidupan sehari-hari (Mukhlis, 2017). Nilai moral yang diajarkan melalui pendidikan Islam sangat krusial dalam membentuk generasi milenial yang tidak hanya unggul secara intelektual, tetapi juga berkarakter kuat dan beretika.

Dengan fondasi moral yang kokoh, generasi muda dapat menjadi agen perubahan yang positif, mampu menghadapi berbagai tantangan zaman dengan kebijaksanaan, serta memberikan kontribusi nyata bagi kemajuan bangsa dan peradaban dunia. Oleh karena itu, penguatan pendidikan Islam sebagai media penanaman nilai moral harus terus dikembangkan agar tetap relevan dan efektif sesuai dengan perkembangan zaman (Ali & Purwandi, 2017).

Melalui pendidikan Islam, generasi milenial dibimbing untuk memiliki integritas, moralitas tinggi, dan sikap yang baik dalam berinteraksi sosial. Pendidikan ini juga memperkuat identitas keagamaan, sehingga mereka menjadi individu yang kuat dalam keyakinan dan praktik keislaman. Hal ini penting dalam konteks masyarakat yang multikultural dan multireligius, karena pendidikan Islam juga mengajarkan toleransi dan penghargaan terhadap perbedaan (Sulaiman, 2010).

Generasi milenial dalam membentuk Nilai moral dan etika

Generasi milenial, yang lahir antara awal 1980-an hingga awal 2000-an, tumbuh di tengah kemajuan teknologi digital dan globalisasi yang pesat, sehingga mereka sangat akrab dengan teknologi, internet, dan media sosial yang menjadi bagian integral dalam kehidupan sehari-hari (Ali & Purwandi, 2017). Karakter mereka yang cepat dalam mengakses informasi, kreatif, dan mudah beradaptasi dengan perubahan, namun rentan terhadap perilaku instan dan konsumtif, menjadikan pembentukan karakter dan moral sebagai tantangan tersendiri. Dalam konteks pendidikan Islam, generasi milenial menghadirkan peluang sekaligus tantangan besar yang menuntut transformasi paradigma pendidikan agar relevan dengan kebutuhan dan karakteristik mereka, terutama melalui pemanfaatan teknologi digital, pengembangan kurikulum kontekstual, serta metode pembelajaran interaktif dan inovatif (Andi Hidayat, 2018). Surah Al-Qalam ayat 4

Artinya "Dan sesungguhnya engkau (Muhammad) benar-benar berbudi pekerti yang agung." (Surah Al-Qalam (68): Ayat 4)

Ayat ini menegaskan bahwa akhlak Rasulullah SAW adalah model tertinggi dalam Islam. Maka pendidikan Islam yang menjadikan Rasul sebagai teladan adalah landasan moral yang kokoh dalam membina karakter umat, termasuk generasi milenial.

Tantangan moral yang dihadapi generasi milenial semakin kompleks akibat pengaruh globalisasi dan digitalisasi, di mana media sosial dan budaya konsumtif berpotensi mengikis nilai-nilai luhur jika tidak dibentengi dengan pendidikan moral yang tepat (Mukhlis, 2017). Oleh karena itu, pendidikan Islam berperan vital dalam menanamkan nilai-nilai kejujuran, tanggung jawab, kesabaran, dan toleransi, serta membekali generasi muda dengan kemampuan berpikir kritis dan sikap bijaksana dalam menyikapi arus informasi dan kemajuan teknologi. Selain membentuk karakter individu, pendidikan Islam juga menanamkan nilai sosial yang inklusif dan harmonis dengan mengajarkan prinsip keadilan, kasih sayang, dan penghormatan terhadap keberagaman, sehingga mendorong generasi milenial hidup berdampingan secara damai dalam masyarakat multikultural dan pluralistik (Sulaiman, 2010). Surah Luqman ayat 13 dan 17. Ayat 13:

يَا بُنَيَّ لَا تُشْرِكْ بِاللَّهِ إِنَّ الشِّرْكَ لَظُلْمٌ عَظِيمٌ

Artinya: "Wahai anakku! Janganlah engkau mempersekutukan Allah. Sesungguhnya mempersekutukan Allah adalah benar-benar kezaliman yang besar." (Surah Luqman (31): Ayat 13)

يَا بُنَيَّ أَقِمِ الصَّلَاةَ وَأْمُرْ بِالْمَعْرُوفِ وَانْهَ عَنِ الْمُنْكَرِ وَأَصْبِرْ عَلَىٰ مَا أَصَابَكَ إِنَّ ذَٰلِكَ مِنْ عَزَمِ الْأُمُورِ

Artinya: "Wahai anakku! Laksanakanlah shalat, suruhlah (manusia) berbuat yang ma'ruf, dan cegahlah dari yang mungkar, serta bersabarlah atas apa yang menimpamu. Sesungguhnya yang demikian itu termasuk hal-hal yang diwajibkan (oleh Allah)." (Surah Luqman (31): Ayat 17)

Ayat-ayat ini mencerminkan kurikulum pendidikan Islam keluarga, yakni menanamkan tauhid, shalat, amar ma'ruf nahi munkar, dan sabar. Nilai-nilai ini adalah inti dari pendidikan karakter yang relevan sepanjang zaman, termasuk dalam menghadapi krisis moral generasi milenial.

Penanaman nilai moral dan karakter pada generasi milenial dilakukan melalui pendekatan inovatif dan adaptif, menggabungkan tradisi keagamaan dengan teknologi digital, seperti pemanfaatan media sosial untuk konten edukatif, pembelajaran interaktif yang melibatkan diskusi dan refleksi, serta program mentoring yang membimbing siswa mengamalkan nilai moral dalam kehidupan sehari-hari (Ali & Asrori, 2004). Pendidikan Islam menekankan keseimbangan antara hubungan manusia dengan Tuhan (hablum minallah) dan hubungan antar sesama manusia (hablum minannas) sebagai landasan moral yang menyeluruh. Dengan pemahaman tersebut, generasi milenial diharapkan menjadi pribadi yang utuh, mampu mengharmoniskan spiritualitas dan tanggung jawab sosial dalam kehidupan sehari-hari (Mukhlis, 2017). Secara keseluruhan, generasi milenial merupakan aset berharga bagi masa depan bangsa yang harus dipersiapkan melalui pendidikan Islam yang responsif dan progresif agar mereka mampu menghadapi tantangan zaman dengan kebijaksanaan, integritas, dan semangat kontribusi positif bagi kemajuan masyarakat dan peradaban dunia (Andi Hidayat, 2018).

Tantangan dalam membentuk nilai moral dan etika pada generasi milenial

Pembentukan nilai moral dan etika pada generasi milenial saat ini menghadirkan tantangan yang sangat kompleks dan penuh dinamika, terutama di tengah derasnya arus globalisasi dan kemajuan

teknologi digital yang begitu pesat. Di satu sisi, generasi muda memiliki potensi luar biasa sebagai agen perub egatif yang dapat mengikis fondasi moral yang selama ini menjadi pegangan hidup. Fenomena seperti tawuran pelajar, bullying, penyalahgunaan narkoba, hingga perilaku menyimpang lainnya menjadi gambaran nyata betapa pentingnya peran pendidikan moral yang kuat dan konsisten. Sayangnya, masih banyak generasi milenial yang belum mendapatkan bimbingan moral yang memadai, baik dari keluarga maupun lingkungan sosial, sehingga nilai-nilai luhur sering kali terabaikan (Kompasiana, 2023).

Perkembangan teknologi digital dan media sosial yang begitu masif membawa tantangan tersendiri. Media sosial yang seharusnya menjadi sarana positif untuk berbagi ilmu dan inspirasi, terkadang justru menjadi sumber konten negatif yang mudah memengaruhi perilaku generasi muda. Kurangnya literasi digital dan pemahaman etika bermedia sosial membuat mereka rentan terjerumus dalam perilaku yang merusak, seperti cyberbullying, penyebaran ujaran kebencian, hingga kecanduan gadget yang mengganggu keseimbangan hidup. Oleh karena itu, penting sekali bagi pendidikan moral untuk turut mengajarkan kemampuan memilah informasi dan berinteraksi secara bijak di dunia maya (Sakinah & Dewi, 2021; Sari et al., 2024).

Globalisasi yang membawa masuk berbagai budaya asing juga menjadi tantangan tersendiri. Banyak generasi milenial yang terpesona dengan gaya hidup modern dan tren global, sehingga nilai-nilai lokal dan agama yang menjadi akar budaya mulai terpinggirkan. Hal ini menimbulkan dilema identitas dan kesulitan dalam mempertahankan nilai-nilai moral yang berakar pada ajaran Islam dan warisan budaya bangsa. Di tengah deras arus informasi, kemampuan menyaring dan memilih nilai-nilai yang sesuai menjadi sangat penting agar generasi muda tidak kehilangan jati diri dan tetap mampu berpegang teguh pada prinsip-prinsip kebaikan (Kompasiana, 2023). Selain itu, karakter generasi milenial yang tumbuh di era serba cepat dan instan sering kali menimbulkan perilaku konsumtif dan kurang sabar. Sikap ini bertentangan dengan nilai-nilai kesabaran, keikhlasan, dan kerja keras yang menjadi inti pendidikan Islam. Minimnya pendidikan moral dan agama yang terintegrasi secara menyeluruh juga menjadi penyebab melemahnya karakter dan etika mereka. Pendidikan yang hanya menitikberatkan pada aspek pengetahuan tanpa menyentuh pembentukan akhlak dan kepribadian tidak cukup untuk menghasilkan generasi yang berintegritas dan beretika tinggi (Ralamasyah, 2021; Kompasiana, 2023).

Untuk itu, dibutuhkan upaya bersama yang sinergis antara keluarga, sekolah, masyarakat, dan pemerintah dalam memperkuat pendidikan karakter dan moral berbasis nilai-nilai Islam. Pemanfaatan teknologi digital secara positif sebagai media pembelajaran dan dakwah yang interaktif dapat menjadi jembatan efektif untuk menanamkan nilai-nilai luhur. Pelatihan literasi digital dan etika bermedia sosial juga sangat penting agar generasi milenial mampu bersikap kritis dan bijaksana dalam menghadapi arus informasi yang begitu deras. Peran keluarga dan lingkungan sosial sebagai benteng pertama dalam pembentukan karakter harus diperkuat dengan memberikan bimbingan moral yang konsisten dan penuh kasih sayang. Selain itu, program mentoring yang melibatkan tokoh agama, guru, dan komunitas dapat memberikan dukungan spiritual dan moral yang berkelanjutan, sehingga generasi muda tumbuh menjadi pribadi yang utuh dan berdaya (Annisa, 2020; Andi Hidayat, 2018).

Dengan memahami dan mengatasi tantangan ini secara menyeluruh dan inovatif, pendidikan Islam akan mampu membentuk generasi milenial yang tidak hanya cerdas secara intelektual, tetapi juga berakhlak mulia, beretika tinggi, serta siap menghadapi berbagai dinamika zaman dengan kebijaksanaan dan integritas. Generasi ini diharapkan menjadi agen perubahan positif yang membawa kemajuan bangsa dan peradaban dunia secara berkelanjutan, sekaligus menjaga nilai-nilai luhur yang menjadi warisan tak ternilai bagi masa depan (Kompasiana, 2023; Annisa, 2020).

SIMPULAN

Generasi milenial adalah kelompok yang tumbuh di tengah kemajuan teknologi digital dan globalisasi dengan ciri khas kemampuan cepat mengakses informasi, kreativitas, serta adaptasi yang tinggi terhadap perubahan. Namun, kemudahan akses teknologi dan media sosial juga membawa tantangan moral yang cukup kompleks, seperti potensi terkikisnya nilai-nilai luhur akibat pengaruh budaya konsumtif dan informasi yang kurang akurat. Oleh karena itu, pembentukan karakter dan moral generasi milenial menjadi hal yang sangat penting agar mereka dapat menjalani kehidupan dengan penuh tanggung jawab dan beretika.

Pendidikan Islam memiliki peran yang sangat strategis dalam menanamkan nilai moral dan etika kepada generasi milenial. Melalui ajaran Al-Qur'an dan Sunnah, pendidikan Islam tidak hanya mengajarkan aspek ritual keagamaan, tetapi juga membentuk sikap seperti kejujuran, tanggung jawab, kesabaran, dan toleransi. Dengan metode pembelajaran yang inovatif dan adaptif, termasuk pemanfaatan teknologi digital, pendidikan Islam mampu menjangkau generasi milenial dan membekali mereka dengan kemampuan berpikir kritis serta kesadaran sosial yang tinggi, sehingga mereka dapat menghadapi tantangan zaman dengan kebijaksanaan.

Pendidikan Islam juga menanamkan nilai sosial yang inklusif dan harmonis, seperti keadilan dan penghormatan terhadap keberagaman, yang sangat diperlukan dalam masyarakat yang pluralistik. Sinergi antara keluarga, lembaga pendidikan, dan masyarakat menjadi faktor penting dalam menginternalisasi nilai-nilai moral tersebut. Dengan fondasi pendidikan Islam yang kokoh, generasi milenial diharapkan dapat tumbuh menjadi pribadi yang berintegritas dan mampu memberikan kontribusi positif bagi kemajuan bangsa dan peradaban dunia.

REFERENSI

- Ali, H., & Purwandi, L. (2017). Millennial Nusantara pahami karakternya, rebut simpatinya. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Ali, M., & Asrori, M. (2004). Psikologi remaja dan perkembangan peserta didik. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Andi Hidayat. (2018). Metode pendidikan Islam untuk generasi milenial. *Fenomena: Jurnal Penelitian*, 10(1).
- Andi Hidayat. (2018). Pemanfaatan teknologi digital dalam pendidikan agama Islam pada generasi milenial. *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan*, 89-102.
- Andriyani, I. N. (2018). Pendidikan anak dalam keluarga di era digital. *FIKROTUNA: Jurnal Pendidikan dan Manajemen Islam*, 7(1), 125-128.
- Annisa, N. (2020). Strategi pembinaan karakter berbasis nilai Islam untuk generasi milenial. *Jurnal Pendidikan Islam*, 14(2), 134-150.
- Annisa, T. (2020). Konsep pendidikan anak menurut Jamal Abdurrahman dalam kitab *Athfal Al-Muslimin* (Skripsi). Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah, Jakarta.
- Azra, A. (2014). Pendidikan Islam tradisi dan modernisasi di tengah tantangan milenium III. Jakarta: Prenadamedia Group.
- Kompasiana. (2023). Fenomena krisis moral di kalangan generasi milenial: Tantangan dan solusi pendidikan.
- Mukhlis, A. (2017). Sejarah lembaga-lembaga pendidikan Islam Nusantara. *Al-Iman: Jurnal Keislaman dan Kemasyarakatan*, 1(1), 131.
- Munir, M. (2018). Membingkai kepribadian Ulul Albab generasi milenial. *Ta'Limuna*, 7(1).
- Musrifah. (2019). The relevance of Al-Ghazali's Tazkiyatun-Nafs concept with Islamic education in the millennial era. *Jurnal Pendidikan Islam*.
- Ralamsyah, F. (2021). Budaya konsumtif dan tantangan pendidikan karakter di kalangan generasi milenial. *Jurnal Ilmu Sosial dan Humaniora*, 7(3), 203-218.
- Sakinah, R., & Dewi, L. (2021). Dampak media sosial terhadap perilaku moral generasi milenial. *Jurnal Psikologi Sosial*, 9(2), 112-128.
- Sari, M., Nugroho, A., & Putri, D. (2024). Literasi digital dan etika bermedia sosial sebagai upaya pembentukan karakter. *Jurnal Teknologi dan Pendidikan*, 15(1), 78-95.
- Sulaiman, A. B. A. (2010). *Tarbiyah al-Aulad fi Dha'i al-Kitab wa as-Sunnah*. Riyadh: Darul Muhsin.
- Jurnal PIPUSWINA. (2024). Peran pendidikan moral dalam membentuk karakter generasi muda di era digital. *Jurnal Pendidikan dan Pengembangan*, 12(1), 45-60.